

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia usaha dan dunia kerja, kesehatan kerja berkontribusi dalam mencegah kerugian dengan cara mempertahankan, meningkatkan derajat kesehatan dan kapasitas kerja fisik pekerja, serta melindungi pekerja dari efek buruk pajanan *hazard* di tempat kerja (yaitu *hazard* yang bersumber dari lingkungan kerja, kondisi pekerjaan, pengorganisasian pekerjaan dan budaya kerja), juga berkontribusi dalam membentuk perilaku hidup sehat dan perilaku kerja yang kondusif bagi keselamatan dan kesehatannya (Maryamah, 2011).

Di Indonesia kelelahan mata merupakan salah satu gejala yang sering ditemukan karena adanya interaksi mata secara terus menerus dengan penggunaan komputer. Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit “X” pada tahun 2004 didapatkan angka prevalensi kelelahan mata pada pekerja komputer sebesar 95,8% (Fauziah dalam Nourmayanti 2009).

Era perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi menuntut manusia untuk berhubungan dengan komputer. Umumnya 80% pekerjaan kantor diselesaikan dengan memanfaatkan komputer. Peran komputer yang sangat luas dewasa ini, ditambah penggunaan internet yang semakin populer menyebabkan para pekerja menghabiskan waktunya di depan komputer sedikitnya 3 jam sehari (Hanum, 2008).

Rangkaian keluhan yang diawali dengan adanya keluhan kelelahan mata tersebut sering disebut dengan *Computer Vision Syndrome (CVS)*. *CVS* dapat

diakibatkan karena berkurangnya aliran air mata ke mata atau disebabkan oleh terlalu besarnya refleksi maupun silau dari monitor. Saat kita menatap komputer, maka kedipan mata berkurang sebesar $\frac{2}{3}$ kali dibandingkan kondisi normal, yang mengakibatkan mata menjadi kering, teriritasi, tegang, dan lelah. Orang normal biasanya akan mengedipkan mata 4 kali dalam 1 menit. Pencahayaan dari komputer yang tidak tepat juga akan mengakibatkan ketegangan dan kelelahan pada mata (Ilyas dalam Hanum, 2008).

Sebanyak 60 juta orang menderita masalah mata dan yang jumlahnya meningkat 1 juta per tahun. Sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh mata pada saat menggunakan komputer (Maryam, 2011).

Menurut suma'mur dalam Heni (2009), kelelahan mata timbul sebagai stress intensif pada fungsi-fungsi mata seperti terhadap otot-otot akomodasi pada pekerjaan yang perlu pengamatannya secara teliti atau terhadap retina akibat ketidak tepatnya kontraksi.

Penggunaan komputer di seluruh dunia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pemakaian komputer biasanya menghabiskan waktu berjam-jam, terutama bagi pekerja yang menggunakan komputer sebagai alat bantu kerja utama. Berdasarkan suatu survei di Amerika Serikat, rata-rata waktu kerja yang digunakan untuk bekerja dengan komputer adalah 5,8 jam atau 69% dari total 8 jam kerja (Maryamah, 2011).

Menurut Depkes (1990) Kesehatan kelelahan mata dapat menyebabkan iritasi seperti mata berair, dan kelopak mata berwarna merah, penglihatan

rangkap, sakit kepala, ketajaman mata merosot, dan kekuatan konvergensi serta akomodasi

Menurut NASD (*National Aging Safety Database*) usia yang semakin lanjut, mengalami kemunduran dalam kemampuan mata untuk mendeteksi lingkungan. Hal ini akan meningkatkan risiko kecelakaan. Di usia 20 tahun, manusia pada umumnya dapat melihat objek dengan jelas. Sedangkan pada usia 45 tahun kebutuhan terhadap cahaya empat kali lebih besar. Pada usia 60 tahun, kebutuhan cahaya yang diperlukan untuk melihat jauh lebih besar dibandingkan usia 45 tahun karena pada usia 45-50 tahun daya akomodasi mata menjadi berkurang (Maryamah, 2011).

Lama Kerja berisiko terkena mata lelah atau *astenopia*. Kelelahan mata adalah ketegangan pada mata dan disebabkan oleh penggunaan indera penglihatan dalam bekerja yang memerlukan kemampuan untuk melihat dalam jangka waktu yang lama dan biasanya disertai dengan kondisi pandangan yang tidak nyaman (Pheasant, dalam firmansyah, 2010).

Masa Kerja dapat mempengaruhi pekerja baik positif maupun negatif. Akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja maka akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan. Semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja tersebut. (Budiono dalam Firmansyah, 2010)

Survei yang dilakukan oleh *American Optometric Association* (AOA) tahun 2004, membuktikan bahwa 61% masyarakat Amerika sangat serius dengan permasalahan mata akibat bekerja dengan komputer dalam waktu lama. AOA dan *Federal Occupational Safety and Health Administration* (FOSHA) meyakini bahwa *Computer Vision Syndrome*, di masa datang akan menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan (Hanum, 2008).

Hasil penelitian dari Maryamah (2011)” menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pekerja yaitu perilaku berisiko seperti istirahat mata dan faktor lingkungan yaitu pencahayaan dengan keluhan kelelahan mata.

Sebagian besar swalayan yang ada di Kota Gorontalo proses transaksi jual beli sudah memakai alat-alat moderen seperti komputer. Yang paling sering terpaparnya oleh komputer di swalayan yaitu karyawan kasir itu sendiri. Karena adanya interaksi secara terus-menerus pada layar monitor sehingga bisa muncul gejala pada mata salah satunya kelelahan mata.

Berdasarkan hasil survei dan pengamatan langsung di 4 Swalayan Kota Gorontalo karyawan kasir berjumlah 56 orang. Mereka bekerja di depan komputer selama 6-7 jam. Sebagian besar karyawan kasir mengalami keluhan kelelahan mata Selama 4 jam berhadapan dengan komputer yang gejala-gejalanya seperti mata perih, sakit kepala sekitar mata, mata berair dan mata gatal. Hal ini di sebabkan jam kerja kasir rata-rata 8 jam yaitu mulai pukul 08.30-16.00 untuk shift siang dan pukul 16.00-22.00 untuk shift malam.

Dengan adanya masalah ini sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Mata Pada Karyawan Kasir Swalayan di Kota gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Komputer merupakan masalah kesehatan masyarakat dapat menimbulkan gangguan bagi manusia, antara lain bisa menimbulkan gejala-gejala pada mata salah satunya kelelahan mata
- 1.2.2 Karyawan kasir swalayan di Kota Gorontalo adalah sebagian besar bekerja dengan menggunakan komputer selama jam kerja.
- 1.2.3 Berdasarkan survei karyawan kasir swalayan di Kota Gorontalo mengalami kelelahan mata jika berinteraksi dengan komputer lebih dari 4 jam

1.3 Rumusan Masalah

Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi kelelahan mata pada karyawan swalayan di Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

1. 4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan mata pada karyawan kasir swalayan di Kota Gorontalo.

1. 4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Untuk mengetahui kelelahan mata berdasarkan Lama Kerja yang dialami oleh para karyawan Swalayan di Kota Gorontalo

1.4.2.2 Untuk mengetahui kelelahan mata berdasarkan usia yang dialami oleh para karyawan kasir Swalayan di Kota Gorontalo

1.4.2.3 Untuk mengetahui kelelahan mata berdasarkan masa kerja yang dialami oleh para karyawan kasir Swalayan di Kota Gorontalo

1.4.2.4 Untuk mengetahui kelelahan mata berdasarkan jarak pandang ke komputer yang dialami oleh karyawan kasir Swalayan di Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat teoritis

1.5.1.1 Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya kesehatan lingkungan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pekerja.

1.5.1.2 Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu kesehatan kerja dalam meminimalisasi beban tambahan kerja yang bisa menurunkan produktivitas kerja.

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh Swalayan di Kota Gorontalo untuk lebih memperhatikan kondisi fisik lingkungan kerja sehingga bisa lebih meningkatkan produktivitas kerja.

1.5.2.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk masing-masing karyawan Swalayan di Kota Gorontalo untuk lebih melakukan pencegahan untuk tidak terjadi kelelahan mata akibat selalu berinteraksi dengan komputer.